

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

International Diabetes federation (IDF) (2019) menyebutkan bahwa penyakit diabetes melitus masuk ke dalam 4 prioritas penyakit tidak menular yang sampai sekarang masih menjadi perhatian dunia karena meningkat setiap tahunnya dan penyakit paling kronis. Indonesia melakukan berbagai upaya agar mencapai UHC (Universal Health Coverage) pada tahun 2030, salah satunya yaitu Kementerian Kesehatan mendirikan POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu) sebanyak 13.500 untuk mempermudah warga melakukan pengecekan kadar gula darah secara berkala. Kementerian Kesehatan juga meminta warga untuk melakukan cek kesehatan secara teratur, enyahkan asap rokok, rajin melakukan aktifitas fisik minimal 30 menit sehari, diet yang seimbang dengan mengkonsumsi makanan sehat dan gizi seimbang, istirahat yang cukup serta dapat mengatur stres dengan baik dan benar. (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2013 penyakit diabetes melitus memiliki prevelensi 1,3% mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 1,7%. Penyakit diabetes melitus di Bali mendapat urutan ke 14 diantara 34 provinsi Indonesia (RISKESDAS, 2018). Tahun 2018, kasus diabetes melitus berjumlah 67.172 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Penderita diabetes melitus di Kabupaten Tabanan pada tahun 2018 berjumlah hingga 2.744 jiwa (Dinkes Tabanan, 2018). Berdasarkan catatan medik BRSU Tabanan bagian Rawat Inap, terhitung 299

pasien dengan kasus diabetes melitus pada tahun 2020, 184 pasien pada tahun 2021 dan 304 pasien pada tahun 2022.

Faktor yang menyebabkan angka penderita diabetes mengalami peningkatan, karena penderita kurang mendapat dukungan keluarga untuk melaksanakan ketaatan diet, penderita tidak bisa menahan keinginan untuk makan makanan yang tidak dianjurkan seperti dulu sebelum terkena diabetes, kurangnya pengetahuan keluarga tentang diet yang harus diberikan. Sehingga konseling gizi dilakukan agar keluarga dan penderita menjadi lebih tahu dan lebih paham mengenai diet diabetes.

Penanganan penyakit pada penderita diabetes melitus dilakukan melalui konseling gizi. Tujuan dilakukannya konseling gizi adalah untuk mencari solusi atau memberi saran dan masukan untuk pasien yang mengalami masalah, sehingga diperoleh kesepakatan dalam pengaturan pola makan untuk mendukung kesehatan dan kesembuhan pasien. Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan merupakan salah satu Rumah Sakit yang menangani pasien Rawat Inap. Konseling gizi sangat perlu dilakukan guna memberikan pengetahuan tentang penyakit diabetes dan cara penanganan dietnya, sehingga pasien akan mampu mematuhi anjuran diet yang disarankan. Dengan demikian kadar gula darah dapat dikendalikan, sehingga pasien diabetes melitus relatif dapat hidup normal (Isfandiari 2013).

Dari uraian tersebut penulis tertarik meneliti perubahan pengetahuan, sikap, praktek diet dan kadar gula darah sesudah konseling gizi pada penderita diabetes melitus rawat inap di RSUD Tabanan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Adakah Perubahan Pengetahuan, Sikap, Praktek Diet dan Kadar Gula Darah Setelah Konseling Gizi Pada Penderita Diabetes Melitus Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, praktek diet dan kadar gula darah sesudah konseling gizi pada penderita diabetes melitus rawat inap di RSUD Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengukur pengetahuan penderita diabetes melitus sebelum dan sesudah konseling gizi
- b. Mengukur sikap penderita diabetes melitus sebelum dan sesudah konseling gizi
- c. Mengukur praktek diet penderita diabetes melitus sebelum dan sesudah konseling gizi
- d. Mengukur kadar gula darah penderita diabetes sebelum dan sesudah konseling gizi
- e. Menganalisis perubahan pengetahuan penderita diabetes melitus sesudah konseling gizi

- f. Menganalisis perubahan sikap penderita diabetes melitus sesudah konseling gizi
- g. Menganalisis perubahan praktek diet penderita diabetes melitus sesudah konseling gizi
- h. Menganalisis perubahan kadar gula darah penderita diabetes melitus sesudah konseling gizi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan tentang perubahan pengetahuan, sikap, praktek diet dan kadar gula darah penderita diabetes melitus sesudah konseling gizi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian di waktu yang akan datang tentang bagaimana perubahan pengetahuan, sikap dan praktek diet sesudah konseling gizi pada penderita diabetes melitus rawat inap.

- b. Bagi penderita DM

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penanganan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus.